

PERAN PEMERIKSAAN PENGENDALIAN INTERN ATAS LINGKUNGAN PENGENDALIAN TERHADAP PENINGKATAN CORPORATE GOVERNANCE

Antonius Herusetya*

Abstract

Lingkungan pengendalian menjadi pedoman dimana prosedur dan aktivitas pengendalian akan diterapkan. Aktivitas pengendalian (sistem dan prosedur) yang baik dapat menjadi tidak efektif jika diimplementasi pada organisasi yang memiliki kondisi lingkungan pengendalian yang tidak baik. Sebaliknya aktivitas pengendalian yang seadanya dapat menjadi efektif jika diimplementasikan oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi teknis yang memadai, dalam suatu organisasi dengan sistem nilai dan budaya kerja yang kondusif, yang didukung oleh manajemen senior yang memotivasi komitmen terhadap integritas dan etika.

Key words: Lingkungan Pengendalian, Good Governance, Pengendalian Intern

Menurut SPAP, SA Seksi 319 Tahun 2001 memberikan panduan tentang pertimbangan atas pengendalian intern klien dalam audit. Sistem pengendalian harus *cost beneficial*, artinya pengendalian yang digunakan diseleksi dengan membandingkan biaya terhadap organisasi relatif terhadap keuntungan yang diharapkan. Unsur biaya merupakan salah satu komponen utama dalam menyusun pengendalian intern suatu perusahaan atau entitas ekonomi.

Sedangkan definisi pengendalian intern menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), SA Seksi 319; paragraf 06 adalah sebagai berikut :

"Pengendalian intern (dapat juga disebut sebagai struktur pengendalian intern) adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku."

Studi atas SPI dan penetapan resiko pengendalian adalah penting bagi auditor dan secara khusus dimasukkan dalam standar auditing yang berlaku umum. Dalam standar pekerjaan lapangan disebutkan sebagai berikut : "Standar yang memadai atas pengendalian intern".

Menurut SA Seksi 319; paragraph 07, lima komponen yang saling terkait dalam pengendalian intern yaitu :

*Penulis adalah
Dosen Fakultas
Ekonomi Ukrida

1. Lingkungan pengendalian menerapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
2. Peraksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
3. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
4. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
5. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Dari uraian di atas perlu perhatian bagi setiap entitas ekonomi (perusahaan) untuk memperhatikan lima komponen pengendalian yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan operasional perusahaan.

Lima komponen tersebut berlaku dalam audit setiap entitas. Komponen tersebut harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan :

- a. Ukuran entitas
- b. Karakteristik kepemilikan dan organisasi entitas
- c. Sifat bisnis entitas
- d. Keberagaman dan kompleksitas operasi entitas
- e. Metode yang digunakan oleh entitas untuk mengirimkan, mengolah, memelihara, dan mengakses informasi
- f. Penerapan persyaratan hukum dan peraturan

Dalam penelaahan pemeriksaan struktur pengendalian ini, penulis membatasi dalam implementasi pada lingkungan pengendalian.

Lingkungan pengendalian yang efektif adalah lingkungan dimana terdapat sumber daya manusia yang kompeten, yang memahami tanggung-jawabnya dan batasan atas wewenangnya, mengetahui, menghayati, dan memahami komitmen untuk melakukan hal yang tepat dengan cara yang benar, dan mempunyai komitmen untuk mengikuti kebijakan, prosedur dan standar etika (perilaku) organisasi.

Organisasi profesi diberbagai negara maju sepakat bahwa lingkungan pengendalian merupakan salah satu komponen sistem pengendalian manajemen. Dalam SPAP, SA seksi 319 paragraf 25 menyebutkan lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern

yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup berikut ini : (1) integritas dan nilai etika , (2) komitmen terhadap kompetensi, (3) partisipasi dewan komisaris atau komite audit, (4) filosofi dan gaya operasi manajemen, (5) struktur organisasi, (6) pemberian wewenang dan tanggung-jawab, (7) kebijakan dan praktek sumber daya manusia.

Sedangkan menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission*) merupakan salah satu kumpulan organisasi profesi yang memberikan rumusan atas unsur lingkungan pengendalian yaitu :

1. Nilai-nilai integritas dan etika manajemen dan karyawan organisasi
2. Komitmen terhadap kompetensi manajemen dan karyawan
3. Perhatian dan arahan yang diberikan oleh direksi dan komisaris
4. Filosofi dan gaya manajemen
5. Cara-cara manajemen mengorganisir, mendelegasikan wewenang dan tanggung-jawabnya
6. Kebijakan dan pengembangan karyawan-karyawannya

Dari keenam unsur tersebut yang utama adalah : (1) adanya komitmen terhadap nilai-nilai integritas dan etika, dan (2) terpenuhinya kompetensi teknis manajemen dan karyawan.

Dalam membangun lingkungan pengendalian yang efektif memerlukan dukungan dan komitmen seluruh karyawan dalam menganut standar integritas dan etika yang tinggi. Untuk itu pimpinan harus secara konsisten dan berkelanjutan memperlihatkan, melalui kata dan perbuatan, komitmen yang kuat terhadap standar dan nilai etika yang tinggi. Nilai-nilai integritas yang dapat dibangun dengan merumuskan suatu kode etik, standar atau aturan perilaku yang komprehensif, mengkomunikasikan, dan mengimplementasikannya. Pimpinan harus menyampaikan kesan yang kuat atas integritas dan nilai etika yang harus dianut oleh siapapun yang terlibat dalam kegiatan organisasi.

Kode etik tidak selalu harus dibuat secara formal, yang penting adalah agar dalam setiap organisasi apapun senantiasa dikembangkan suatu budaya (*culture*) yang menekankan pentingnya perilaku yang etis dan integritas yang tinggi. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong komitmen terhadap etika misalnya : (1) perhatian dan arahan top manajemen, (2) adanya komisaris dan komite audit yang independen, (3) memiliki integritas yang tinggi dan melaksanakan tanggung-jawab *governance*, (4) arahan dan pengawasan (*oversight*) secara memadai, (5) kebijakan sumber daya manusia sangat efektif, dan (6) kebijakan penerapan sanksi.

Selain komitmen terhadap nilai etika, suksesnya pengelolaan organisasi memerlukan pula komitmen terhadap kompetensi. Komitmen terhadap kompetensi mencerminkan perhatian manajemen terhadap perlunya kompetensi untuk melakukan setiap pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pimpinan perlu menjabarkan tingkat kompetensi tersebut ke dalam jenis pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dikuasai oleh karyawan. Agar dapat menjalankan fungsi *governance* dan *oversight*-

Peningkatan Corporate Governance

nya dengan efektif, komite audit dan komisaris wajib memiliki dua atribut utama yaitu integritas yang tinggi dan kompetensi yang memadai.

Corporate governance yang baik merupakan awal yang penting untuk membangun keyakinan pasar dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil dan jangka panjang. Di seluruh dunia, kalangan bisnis dan perusahaan merupakan mesin yang semakin penting untuk menciptakan kemakmuran (*wealth creation*), sehingga bagaimana perusahaan dioperasikan akan mempengaruhi kemakmuran masyarakat secara keseluruhan.

Dalam menjalankan fungsi *wealth creation*, perusahaan harus beroperasi dalam kerangka yang dapat menjaga perusahaan agar senantiasa berfokus terhadap tujuannya dan bertanggung-jawab (*accountable*) atas tindakan-tindakannya. Disini perusahaan perlu menciptakan pengaturan *corporate governance* yang memadai dan *credible*.

Corporate governance yang baik memperbaiki keruwetan regulasi yang inefisiensi dengan menciptakan mekanisme *self policing*. Kegiatan *self policing* antara *shareholders activism* yaitu *corporate governance* menuntut pemegang saham untuk aktif menjalankan fungsi mengamati perusahaan. Dengan menciptakan *corporate governance* dan *monitoring* yang lebih demokratis, maka kemakmuran akan meningkat sejalan dengan meningkatnya akuntabilitas kepada investor.

Dalam majalah Auditor Internal Edisi perdana/Tahun I/2002 menyebutkan bahwa *corporate governance* yang baik ditenggarai sangat menentukan kinerja perusahaan. Survei CLSA menunjukkan bahwa 100 perusahaan besar yang sahamnya diperdagangkan di *emerging markets* memberikan *return* rata-rata sebesar 127%. Sedangkan perusahaan yang memiliki skor *corporate governance* tinggi (*top quartile*) menyumbangkan *return* rata-rata hampir dua kali lipatnya sebesar 267%. Demikian juga, selama lima tahun terakhir perusahaan dengan skor *corporate governance* tinggi (*top quartile*) menyumbang *return* rata-rata sebesar 930%, meskipun *return* rata-rata seluruh perusahaan hanya sebesar 388% (CLSA 2001). Berdasarkan data tersebut di atas, dan analisis hubungan *corporate governance score* dengan indikator keuangan lainnya, CSLA secara meyakinkan menyimpulkan bahwa saham perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik menunjukkan kinerja yang bagus. Perusahaan dengan *corporate governance* yang baik adalah *value creator*.

Peran pemerintah dalam *corporate governance* dilihat kemampuan perusahaan dalam mengembangkan praktek-praktek *good corporate governance* sangat tergantung berbagai regulasi dan persyaratan legal seperti UU Perseroan Terbatas, peraturan pasar modal, kewajiban *disclosure* dan standar akuntansi. Pemerintah berperan sangat penting dalam menciptakan kerangka legal dan regulasi yang baik bagi *corporate governance*.

Pandangan lama atas internal control berarti mengembangkan sistem dan prosedur semata-mata. Sesungguhnya sukses perusahaan justru tergantung pada manusia yang menjalankan organisasi tersebut (karyawan dan manajemen).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Manajemen moden memandang manusia (karyawan dan manajemen) sebagai bagian penting dari internal control. Manusia memiliki dua atribut penting yang dapat dikembangkan : (1) integritasnya dan (2) kompetensinya. Lingkungan pengendalian sebagai fondasi dari aktivitas pengendalian, merupakan cerminan dari komitmen terhadap integritas dan etika serta kecukupan kompetensi yang ada dalam organisasi.

Good corporate governance dapat diterapkan pada masing-masing perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang ada untuk mengembangkan praktek-praktek corporate governance yang sedang dikembangkan oleh FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) mengadopsi model CLSA yang membagi dalam kategori sebagai berikut : *Discipline, Transparency, Independence, Accountability, Responsibility, Fairness, dan Social awareness.*

Arens, Alvin A, Beasley dan Elder, ***An Integrated Approach***, International Edition, 9th Edition, Prentice Hall International, Inc, 2003

DAFTAR RUJUKAN

Indonesia State Owned Enterprise Governance and Privatization Program, TA No. 3149-INO, May 2000, ***Final Report Book 2 : Corporate Governance***, Pricewaterhouse Coopers

IAI, ***Standar Profesional Akuntan Publik***, Per 1 Januari 2001, IAI Kompartemen Akuntan Publik, Penerbit Salemba Empat

Munir, Nungky, Logika Baru Meningkatkan Daya Saing Perusahaan, ***Majalah Manajemen "Majalah Bagi Manajer dan Eksekutif"***, No. 158/ Oktober 2001

Purba, Marsi P., **Audit Berbasis Teknologi Informasi : Paradigma Abad 21**, Majalah Media Akuntansi, Edisi 27/ Juli-Agustus/ Tahun IX/2002

Setianto, Hari, ***Arti Penting Governance***, Majalah Auditor Internal "Media Auditing dan Corporate Governance", Edisi Perdana/ Tahun I/2002

_____, ***Lingkungan Pengendalian, Fondasi bagi Manajemen Efektif***, Majalah Auditor Internal "Media Auditing dan Corporate Governance", Edisi Perdana/ Tahun I/2002